

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DI MTs NEGERI KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS
Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



IAIN PURWOKERTO
Oleh:
SITI ZAININAH TURROFTAH
1323402041

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017

DAFTAR ISI

Halaman Cover.....	i
Kata Pengantar	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iv
Persetujuan Pembimbing.....	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
Motto.....	viii
Persembahan	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, PARTISIPASI MASYARAKAT DAN MUTU PENDIDIKAN	
A. Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	13
1. Pengertian Kepala Madrasah	16
2. Kompetensi Kepala Madrasah.....	19
3. Teori-teori Kepemimpinan	27
4. Kepemimpinan dalam Mutu Pendidikan	37

B. Partisipasi Masyarakat.....	50
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat.....	50
2. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat	52
3. Tingkatan Partisipasi Masyarakat.....	58
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	61
5. Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Madrasah	63
C. Mutu Pendidikan.....	75
1. Pengertian Mutu Pendidikan	75
2. Ciri-ciri Madrasah Yang Bermutu.....	77
3. Dasar-Dasar Mutu Menurut Islam.....	80
4. Indikator Mutu Pendidikan.....	81
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan.....	84
D. Pengaruh Kepemimpinan,Partisipasi Masyarakat dan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Islam	104
1. Kepemimpinan.....	104
2. Partisipasi Masyarakat.....	114
3. Peningkatan Mutu.....	121
4. Hubungan Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat dan Peningkatan Mutu.....	124
E. Penelitian Yang Relevan.....	126
F. Kerangka Berfikir	126
G. Hipotesis Penelitian	130

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	131
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	131
C. Populasi dan Sampel.....	132
D. Variabel Penelitian.....	133
E. Teknik Pengumpulan Data.....	133

F. Instrumen Penelitian.....	134
G. Teknik Analisis Data.....	146
H. Uji Hipotesis.....	146

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum MTs Negeri Purwokerto	149
1. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri Model Purwokerto.....	149
2. Prestasi Madrasah	150
B. Gambaran umum MTs Negeri Sumbang.....	152
1. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri Sumbang.....	152
2. Prestasi Sekolah.....	154
3. Implikasi Sistem Manajemen di MTs Negeri.....	146
4. Implementasi Kultur dan Lingkungan MTs Negeri Sumbang	164
C. Deskripsi Data MTs Negeri	167
D. Pengujian Persyaratan Analisis Data MTs Negeri.....	174
E. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Secara Bersama-sama /Uji F) MTs Negeri.....	176
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	182

BAB IV KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	192
A. Kesimpulan.....	192
B. Implikasi	193
C. Saran	194

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peran Kepala	16
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	134
Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Masyarakat	139
Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Mutu Pendidikan.....	140
Tabel 5 Hasil uji validitas instrument	143
Tabel 6 Tabel nilai r	145
Tabel 7 Hasil uji realibilitas	146
Tabel 8 Prestasi akademik (Nilai UN) MTs Negeri Purwokerto	151
Tabel 9 Prestasi akademik (Kelulusan UN) MTs Negeri Sumbang	154
Tabel 10 Prestasi akademik (Nilai rata-rata UN) MTs Negeri Sumbang	154
Tabel 11 Dekripsi Data $X_1 X_2 X_3$	169
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Skor Kepemimpinan	169
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Skor Partisipasi Masyarakat	170
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Skor Mutu Pendidikan	172
Tabel 15 Hasil Uji Normalitas	175
Tabel 16 Tabel anova uji linieritas	176
Tabel 17 Hasil Uji t	177
Tabel 18 Tabel Korelasi	177
Tabel 19 Tabel model summary	181

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka paradigm penelitian	130
Gambar 2 Histogram Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah	170
Gambar 3 Histogram Variabel Partisipasi Masyarakat	172
Gambar 4 Histogram Variabel Mutu Pendidikan.....	174
Gambar 5 Peta Keilmuan dalam Penelitian	191



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Nasional seperti tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat adalah melindungi segenap warga Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Tujuan ini akan berhasil jika dilaksanakan melalui sumber daya manusia yang profesional, transparan, partisipatif dan bertanggung jawab.

Jika dilihat pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, untuk mewujudkan Tujuan Nasional tersebut diperlukan sumber daya yang mempunyai fungsi dan peran yang dapat diambil masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengembangan program pendidikan dalam peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan pasal 8 dan 9 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa :

- Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan (pasal 8)
- Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan (pasal 9).¹

Kepemimpinan sebagai motor penggerak bagi sumber daya di lingkungan organisasi terutama terhadap komponen sumber daya manusia dalam lingkungan organisasi yang terdiri dari Kepala Sekolah, para guru, para karyawan, siswa, partisipasi masyarakat yang lain yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Keberhasilan kepemimpinan Kepala Madrasah dapat dilihat dari faktor-faktor seperti kebijakan kepala sekolah dalam menentukan ke arah mana sekolah akan dibawa (setting direction). Bagaimana mengembangkan potensi

¹ Lembaga Negara RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Hal. 7

sumber daya manusia di sekolah untuk mencapai visi misi di Madrasah (*developing people*) bagaimana ia menjalankan organisasi madrasah (*redesigning the organisation*) serta yang paling penting adalah bagaimana mengelola pembelajaran di sekolah (*managing the teaching and learning program*).²

Ketangguhan kepala madrasah akan menciptakan madrasah yang bermutu dan kompetitif. Ketangguhan ini menggambarkan bahwa kepala madrasah itu memiliki : (1) kekuatan teknis penerapan fungsi-fungsi manajemen; (2) kekuatan manusia pemanfaatan potensi sosial madrasah; (3) kekuatan pendidikan dan kepemimpinan; (4) kekuatan simbolik yaitu interaksi simbolik atas kedudukan profesional; (5) kekuatan budaya sebagai sistem nilai yang berorientasi pada budaya mutu dan etos kerja yang tinggi. Semua ini disebut sebagai kekuatan kepemimpinan (*strong leadership*) kepala madrasah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen madrasah yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian, pengawasan, dan pengendalian.³

Dengan memperhatikan uraian di atas dapat dikatakan bahwa kepemimpinan Kepala Madrasah yang bermutu merupakan inti sumber daya manusia yang mampu membuat kebijakan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia itu sendiri yaitu melalui usaha pembangunan pendidikan yang berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan. Tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

² Rahman Bujang. *Good Governance di Sekolah*. (Yogyakarta, GRAHA ILMU, 2014). Hal. 119

³Rahman, Good.... Hlm 89.

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang berhasil atau tidak berhasil, yaitu terdapat *input oriented* dan *macro oriented*.⁴

Mutu pendidikan di sekolah atau madrasah harus diperhatikan dan ditingkatkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Hal ini merupakan tantangan yang harus direspon secara positif oleh lembaga pendidikan. Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output* dan *outcome*.

Input pendidikan dinyatakan bermutu, apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Output dinyatakan bermutu, apabila hasil yang dicapai baik bidang akademik maupun non akademik tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan *stake holders* merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut.⁵

Dengan demikian lembaga pendidikan (madrasah) dapat dikatakan bermutu, apabila prestasi madrasahnyanya khususnya peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik yaitu nilai raport dan nilai kelulusan, memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan dan mengapresiasi nilai-nilai budaya dan memiliki tanggung jawab yang tinggi dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk ketrampilan sesuai dengan dasar Islam yang diterimanya di madrasah.

Peningkatan mutu madrasah yang ditandai dengan adanya otonomi yang diberikan kepala madrasah dan adanya keterlibatan aktif masyarakat/partisipasi. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam proses rencana program pendidikan di madrasah meliputi : perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Tujuannya akan mempermudah keberhasilan madrasah dalam mencapai visi dan misi dan

⁴ Fathurrohmad, et. al. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta, Teras, 2002). Hal 2

⁵Prim, Manajemen...hlm 135.

tujuan yang ditetapkan. Keikutsertaan masyarakat ini dapat diwujudkan dalam bentuk Komite Madrasah atau Dewan Pendidikan.⁶

Adapun wujud partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program madrasah berupa : sumbangan tenaga/fisik, ide/pemikiran, dana dan moral, serta adanya tingkat partisipasi aktif dan partisipasi tidak aktif. Dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan adalah tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan.⁷

Partisipasi masyarakat menurut Bintoro adalah keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program pembangunan. Sedangkan menurut Eko partisipasi masyarakat diartikan sebagai jembatan penghubung antara pemerintah sebagai pemegang kekuasaan, kewenangan dan kebijakan dengan masyarakat yang memilih hak sipil, politik dan sosial ekonomi masyarakat. Partisipasi masyarakat juga diartikan keikutsertaan masyarakat baik secara aktif maupun pasif dalam peningkatan mutu pendidikan berupa pikiran, tenaga, dana serta mempunyai rasa tanggung jawab guna mencapai tujuan.⁸

Faisal memberikan referensinya tentang pengaruh Pendidikan Madrasah terhadap perkembangan masyarakat yang dibedakan melalui (1) mencerdaskan kehidupan masyarakat; (2) membawa virus pembaruan bagi perkembangan masyarakat; (3) melahirkan warga masyarakat yang siap dan terbekali dengan kepentingan kerja di lingkungan masyarakat; (4) melahirkan sikap-sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis di tengah-tengah masyarakat. Sejalan dengan hal itu Azra lebih lebih rinci mengemukakan kerangka pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, yakni : (1) peningkatan peran serta masyarakat dalam pemberdayaan manajemen pendidikan; (2) peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan pendidikan yang berorientasi

⁶ Rodliyah, Siti. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah (Yogyakarta, PUSTAKA PELAJAR, Th. 2013) hal. 83

⁷Siti, Partisipasi...Hlm 132

⁸Siti, Partisipasi...Hlm 33.

pada kualitas (*quality oriented*); (3) peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan dana pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat dalam merumuskan tujuan pendidikan yang sesuai dengan integrasi masyarakatnya.⁹

Pidarta menyatakan : di daerah pedesaan yang tingkat status sosial ekonominya rendah, mereka hampir tidak menghiraukan madrasah dan mereka menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab anaknya ke madrasah.¹⁰ Menurut Slamet, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan mata pencaharian (pekerjaan).¹¹

Begitu pula berdasar hasil temuan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di madrasah menunjukkan : pertama, pendidikan maksudnya masyarakat (orang tua) yang berpendidikan tinggi (S1, S2, S3) akan selalu memotivasi terhadap belajar anak dan memenuhi semua fasilitas yang dibutuhkan dalam masyarakat. Kedua : Jenis pekerjaan, maksudnya masyarakat yang memiliki pekerjaan (jabatan) akan mampu mendukung, menyetujui dan mendanai semua program tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa dalam peningkatan prestasi belajar anak yang akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan.¹²

Usaha-usaha untuk mengenal masyarakat sebelum sampai pada taraf bekerja sama dan mengajak masyarakat dalam kegiatan madrasah diperlukan persiapan-persiapan. Hal yang perlu diteliti dan diketahui oleh madrasah dalam membina hubungan madrasah dengan masyarakat yaitu karakteristik

⁹ Syaiful, Manajemen...Hlm 235.

¹⁰ Siti, Partisipasi...Hlm 33. Op. cit. hal. 33

¹¹ Siti, Partisipasi...Hlm 56.

¹² Siti, Partisipasi...Hlm 167.

populasi, ekonomi, organisasi, saluran komunikasi, kepemimpinan, kegiatan masyarakat dan tenaga kependidikan di masyarakat.¹³

Pendidikan yang dimiliki Kepala Madrasah yang mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik, yang didukung dengan partisipasi masyarakat yang tinggi, dalam upaya peningkatan mutu tersebut, menjadikan setiap pemimpin atau kepala madrasah dapat bekerja sama, berkomunikasi dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan sesuai dengan dengan karakteristik seorang kepala madrasah. Dengan demikian dapat dikatakan secara teoritis kepemimpinan kepala madrasah dan partisipasi masyarakat memiliki hubungan yang positif dengan mutu pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri di wilayah Kabupaten Banyumas secara optimal dalam membangun kepercayaan masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di madrasah. Implikasi terhadap dampak sosiologis bahwa hubungan madrasah dengan masyarakat sudah berjalan dengan baik dan lancar, melalui wadah yang terdiri atas wakil-wakil dari madrasah (kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru-guru) wakil dari orang tua siswa (komite madrasah) yang selalu mengadakan kegiatan komunikasi dan menjalin kerja sama secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan mutu madrasah juga melakukan pembahasan, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan madrasah, walaupun sepenuhnya belum optimal dilaksanakan. Dalam realitas sejarahnya, madrasah tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat Islam itu sendiri, sehingga sudah jauh lebih dahulu menerapkan konsep pendidikan berbasis masyarakat (community based education).

Dengan semangat kemandirian masyarakat Islam dalam menyelenggarakan pendidikan madrasah (MI, MTs dan MA) tersebut, pada umumnya belum banyak dibarengi dengan profesionalitas dalam manajemen madrasah, belum banyak didukung sumber daya internal, baik dalam pengembangan program pendidikan (kurikulum), sistem pembelajaran, sumber

¹³ Hermino, Agustinus. (Jakarta, Kompas Gramedia Building) hal. 192

daya manusia (SDM), sumber dana maupun fasilitas yang memadai. Oleh karena itu sebagian besar proses dan hasil pendidikannya masih relatif memprihatinkan terutama dalam rangka mencapai standar kualitas pendidikan secara nasional maupun internasional.

Adapun dampak yang dihadapi oleh madrasah pada umumnya yaitu :

1) Masalah identitas diri madrasah, sehingga program pengembangannya sering kurang jelas dan terarah. 2) Masalah jenis pendidikan yang dipilih sebagai alternatif dasar yang akan dikelola untuk menciptakan satu sistem pendidikan keagamaan (IMTAQ) dan IPTEKS (ilmu pengetahuan, teknologi dan seni) diberi porsi yang seimbang sebagai basis mengantisipasi perkembangan masyarakat yang semakin global. 3) Semakin langkanya generasi muslim yang mampu menguasai ajaran Islam, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, apalagi sampai menguasai totalitas ilmu agama (aqidah, syariah dan akhlak). 4) Masalah sumber daya internal yang ada dan kemanfaatannya bagi pengembangan madrasah di masa depan.

Madrasah yang bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan, melakukan hubungan yang baik dan harmonis dengan komunikasi yang lancar. Bentuk-bentuk hubungan madrasah dengan masyarakat yang telah dilakukan antara lain : mengadakan pertemuan atau rapat dengan orang tua siswa minimal 4 kali. Pertama : rapat dengan wali murid siswa baru untuk perkenalan, sosialisasi program madrasah, dan membahas proses pembelajaran yang berkualitas. Kedua : rapat pembagian raport semesteran dan temu konsultasi dengan wali murid untuk membahas prestasi belajar siswa. Ketiga : rapat khusus untuk wali murid kelas IX membahas persiapan pembelajaran menghadapi ujian nasional. Keempat :

- a. Rapat pertemuan penyerahan siswa kepada wali murid khusus untuk kelulusan di akhir tahun.
- b. Mengadakan surat menyurat antara madrasah dengan orang tua siswa baik yang berkaitan dengan pemberitahuan, informasi maupun pemanggilan yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.

- c. Mengadakan komunikasi melalui surat elektronik/e-mail antara madrasah dengan orang tua siswa baik pemberitahuan, informasi yang berhubungan dengan kegiatan madrasah.
- d. Mengadakan daftar nilai / raport.
- e. Kunjungan guru ke orang tua siswa / sebaliknya, kunjungan orang tua ke madrasah untuk konsultasi mengenai prestasi belajar siswa maupun perilaku siswa.
- f. Ajang kreatifitas siswa atau pameran hasil kreatifitas siswa dan pentas seni yang dihadiri orang tua siswa dan masyarakat.

MTs Negeri adalah lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat dimana penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan Agama Islam serta social, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat Islam sebagai perwujudan dari dan untuk oleh masyarakat, disamping pembelajaran pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Dengan adanya kebijakan otonomi atau bahkan desentralisasi, Madrasah berusaha meningkatkan kualitasnya. Ada tiga tuntutan minimal dalam peningkatan kualitas madrasah, yaitu seperti yang dikatakan oleh Malik Fajar:¹⁴

- 1) Bagaimana menjadikan madrasah sebagai wahana untuk membina ruh atau praktek hidup keislaman.
- 2) Bagaimana memperkokoh keberadaan madrasah sehingga sederajat dengan sistem sekolah.
- 3) Bagaimana madrasah mampu merespon tuntutan masa depan guna mengantisipasi perkembangan IPTEKS dan era globalisasi.

Kondisi letak geografis masyarakat di lingkungan MTs Negeri Model di Purwokerto dan Sumbang memiliki karakteristik tertentu yang menarik untuk di lakukan penelitian. Berdasarkan pengamatan, keadaan masyarakat madrasah baik tingkat ekonomi, pendidikan, dan pendapatan sangat beragam. Hal ini berakibat pula pada perkembangan pendidikan pada madrasah yang letaknya sangat strategis yaitu di pinggiran kota dan di kota purwokerto.

¹⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012). Hlm 199.

Apalagi dengan adanya input madrasah, sarana dan prasarana, guru dan karyawan dan *stakeholders*nya serta aktifitas kegiatan siswa baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler sangat beragam, bahkan kegiatan keagamaan yang sangat menonjol. Sehingga penulis ingin menggali seberapa jauh tingkat kesadaran masyarakat khususnya dalam dunia kependidikan. Apalagi MTs Negeri Model dan MTs Negeri Sumbang peringkat UN-nya dibawah dengan sekolah Negeri di Kabupaten Banyumas. MTs Negeri Model dan MTs Negeri Sumbang, kedua-duanya, memiliki prestasi akademik dan non akademik (olahraga, seni, bahasa, dan sebagainya), memiliki karakteristik yang unik dan menarik untuk dikembangkan bahkan dilihat dari sudut pandang sosial ekonomi, MTs Negeri Model dan MTs Negeri Sumbang termasuk kategori sekolah maju dan memiliki kualitas sebanding dengan sekolah negeri lainnya di Purwokerto, walaupun kedua-duanya mendapat peringkat UN masing-masing hanya peringkat 30 dan 42 pada tahun 2015.¹⁵ Dengan kenyataan yang terjadi, menurut hemat penulis peningkatan mutu pendidikan kurang mendapatkan perhatian dan kesungguhan dalam upaya pengembangan manajemen di madrasah. Apalagi tingkat kerjasama antara madrasah dengan *stakeholdernya* perlu adanya kesiapan melakukan perubahan dan peningkatan. Apalagi pada jaman era globalisasi yang semakin sarat akan kompetisi baik dalam kepercayaan masyarakat maupun mutu pendidikan.

IAIN PURWOKERTO
 Upaya-upaya membangun kepercayaan masyarakat dengan melibatkan kepala madrasah dan warga madrasah diupayakan bisa optimal. Bahkan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di madrasah pada tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi dengan lingkungan madrasah. Kepala madrasah dituntut memiliki ketrampilan dan kemampuan yang profesional untuk membuat keputusan-keputusan bermutu yang dapat dijadikan dasar, strategi atau program kegiatan madrasah. Disamping itu peranan apa yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan *stake holders* lainnya

¹⁵ Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. 2015. *Peringkat Sekolah/Madrasah Tingkat SMP, MTs, dan SMP Terbuka se Kabupaten Banyumas.*

untuk membantu madrasah. Apalagi otoritas Kepala Madrasah dalam pengambilan keputusan semakin meluas, sehingga makin sempit atau makin dibatasi kebebasan masyarakat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan perencanaan madrasah. Bahkan masyarakat agaknya kurang memiliki kebebasan untuk mengelola dengan caranya sendiri, karena hampir semua hal yang berkaitan dengan pendidikan sudah ditentukan oleh pemegang otoritas pendidikan. Dengan kata lain penyelenggaraan pendidikan Nasional dilakukan secara sentralistik-sentralistik, yang menempatkan madrasah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur dan kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi madrasah. Dengan demikian madrasah kehilangan kemandirian, motivasi dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya, termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan Pendidikan Nasional.

Berpijak dari permasalahan-permasalahan di atas, penulis perlu untuk melakukan penelitian berjudul : “PengaruhKepemimpinan Kepala Madrasah dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Kabupaten Banyumas”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs Negeri Purwokerto dan MTs Negeri Sumbang terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi. Diantaranya adalah sebagai berikut, *pertama* partisipasi masyarakat belum maksimal, *kedua* peningkatan mutu pendidikan di Madrasah belum maksimal, *ketiga* kepemimpinan Kepala Madrasah dan *keempat* kualitas input siswa dan guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi penelitian ini pada masalah Kepemimpinan Kepala Madrasah Partisipasi Masyarakat dan

pengaruhnya terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. Ketiganya penulis anggap penting untuk diteliti, karena merupakan bagian yang vital dalam proses pendidikan di sekolah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Kabupaten Banyumas.
2. Bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Kabupaten Banyumas.
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan dan partisipasi masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Kabupaten Banyumas.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui mendeskripsikan Kepemimpinan dan Partisipasi Masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Model dan MTs Negeri Sumbang.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini dilakukan antara lain bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri di Kabupaten Banyumas.
2. Mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Kabupaten Banyumas.
3. Mengetahui pengaruh kepemimpinan dan Partisipasi Masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Kabupaten Banyumas.

F. Manfaat Penelitian.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis.
 - a. Hasil penelitian ini dapat menyumbangkan gambaran dan contoh tentang kepemimpinan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara efektif.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi upaya peningkatan mutu dunia pendidikan.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan model partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan.
2. Praktis.
 - a. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia secara efektif.
 - b. Sebagai masukan bagi kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas sumber daya manusia secara efektif.
 - c. Sebagai masukan bagi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara efektif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam thesis ini adalah sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua kajian teoritik berisi tentang deksripsi konseptual, kepemimpinan kepala madrasah, partisipasi masyarakat, peningkatan mutu pendidikan, penelitian yang relevan, kerangka teoritik, serta hipotesis penelitian.

Bab tiga metode penelitian berisi gambaran tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, populasi, variable penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, serta hipotesis statistic.

Bab empat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deksripsi data, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis serta pembahasan dan hasil penelitian.

Bab lima berisi tentang kesimpulan implikasi dan saran.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan berpengaruh signifikan dengan mutu pendidikan dengan nilai koefisien korelasi 0.850. Berdasarkan nilai R-square (0.489), maka variansi mutu pendidikan dipengaruhi oleh kepemimpinan sebesar 48.9%. Artinya 48.9% variable Y1 bisa dijelaskan oleh variansi dari variabel independen X1 sedangkan sisanya para guru, para siswa, staf administrasi, komite madrasah, sarana dan prasarana.
2. Partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan dengan mutu pendidikan dengan nilai koefisien korelasi 0.797. Berdasarkan nilai R-square (0.301), maka variansi mutu pendidikan dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat sebesar 30.1%. Artinya 30.1% variable Y1 bisa dijelaskan oleh variansi dari variabel independen X2 sedangkan sisanya adalah dunia usaha, lingkungan masyarakat, dan aparatur pemerintah serta stakeholder lain untuk memajukan sekolah yang lebih cepat dan produktif.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemimpinan dan partisipasi masyarakat secara simultan berhubungan signifikan dengan mutu pendidikan dengan nilai koefisien korelasi 0.889. Berdasarkan nilai R-square (0.79), maka variansi mutu pendidikan dipengaruhi oleh kepemimpinan dan partisipasi masyarakat sebesar 79%. Artinya 79% variable Y1 bisa dijelaskan oleh variansi dari variabel independen X1 dan X2 sedangkan sisanya peran guru, staf administrasi dan stakeholder lain seperti tokoh masyarakat, dunia usaha dan lingkungan sekolah.

B. Implikasi

1. Kepemimpin mempunyai pengaruh yang positif dengan mutu pendidikan. Dengan demikian pimpinan kepala madrasah harus dapat menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik. Dalam pendekatan berbasis mutu kepemimpinan di madrasah harus memberikan arahan, visi, dan misinya, memberdayakan para guru dan staf yang terlibat dalam proses belajar mengajar sekaligus mengembangkan budaya mutu atau school culture.
2. Perbaikan mutu pendidikan harus segera dilakukan secara terus-menerus dengan cara memperbaiki manajemen mutu pendidikan. Komitmen seseorang selaku pemimpin dalam kepemimpinannya adalah salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan. Dengan kekuatan kepemimpinan atau strong leadership, kepala madrasah mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen madrasah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengkoordinasian, pengawasan dan pengendalian.
3. Peran serta atau keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi pada lembaga pendidikan melalui kelompok-kelompok masyarakat yang dapat dilibatkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di madrasah meliputi kelompok masyarakat dalam sekolah, badan pembantu penyelenggara pendidikan (BP3/BK), komite sekolah, OSIS, perkumpulan alumni sekolah, organisasi profesi, kelompok masyarakat luar sekolah, penduduk atau kelompok masyarakat di sekitar sekolah, instansi yang berkantor dekat sekitar gedung sekolah, lembaga-lembaga masyarakat pada umumnya dan dewan pendidikan. Dengan adanya kelompok-kelompok tersebut masyarakat dapat berperan serta terhadap keberlangsungan penyelenggaraan madrasah.
4. Kepala madrasah sebagai pemimpin, manajer, educator, organisator, innovator, dan supervisor. Adapun peran tersebut dimanifestasikan dalam upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu a. kepala sekolah (melalui waka kurikulum) merombak struktur

pembelajaran, b. kepala sekolah memperbaiki manajemen pembelajaran secara total, c. kepala sekolah memberikan semangat dan kesadaran pada seluruh elemen warga untuk menjunjung komitmen dan budaya mutu, d. melibatkan orang tua dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu madrasah antara lain melalui kerjasama dengan madrasah-madrasah diniyah dan mengadakan tali silaturahmi antara kepala madrasah dan para orang tua.

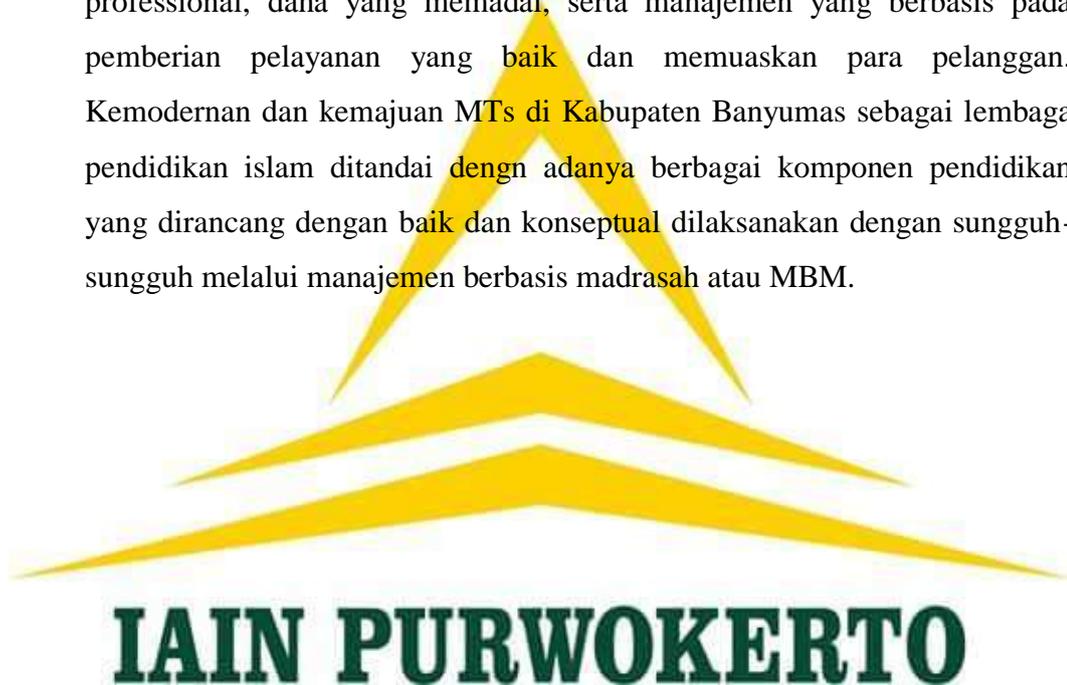
C.Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala madrasah di MTs Negeri Kabupaten Banyumas hendaknya lebih menguasai manajemen mutu sehingga perbaikan yang terus-menerus dan peningkatan mutu madrasah semakin berkualitas terutama dalam proses pendidikan. Adapun kemampuan yang harus dimiliki kepala madrasah dalam kepemimpinannya adalah kemampuan manajerial dan pengembangan madrasah.
2. MTs Negeri Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan sumber daya manusia atau SDM mulai dari kepala madrasah, guru, staf atau karyawan dan stakeholder (pemangku kepentingan) melalui cara-cara antara lain melakukan dorongan kepada guru untuk melanjutkan studi, mengikutsertakan pelatihan-pelatihan (seminar, diskusi, dan diklat) menambah wawasan dengan banyak belajar, berdiskusi, temu karya, banyak menulis dan membaca dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
3. Partisipasi atau keterlibatan masyarakat dengan pihak madrasah (kepala madrasah, guru, dan karyawan) sebaiknya melakukan hubungan atau kerja sama secara berkesinambungan dan terus-menerus bahkan berkualitas yang tidak terbatas pada hal pendanaan melainkan pengembangan kurikulum madrasah, sumber belajar, menciptakan madrasah yang nyaman. Di samping itu partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam proses perencanaan program pendidikan di madrasah mulai dari perencanaan,

pengawasan, dan evaluasi program pendidikan dengan komitmen dan menciptakan budaya mutu antara kepala madrasah dan para orang tua melalui kerja sama dengan madrasah diniyah dan mengadakan silaturahmi yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

4. MTs Negeri Kabupaten Banyumas hendaknya pendidikan yang dikembangkan berorientasi pada pencapaian mutu, memberdayakan, demokratis, egalitar, dan dikelola dengan manajemen yang berbasis pada manajemen keunggulan mutu secara keseluruhan yaitu TQM (*Total Quality Management*). Untuk itu harus di dukung oleh sumber daya manusia yang professional, dana yang memadai, serta manajemen yang berbasis pada pemberian pelayanan yang baik dan memuaskan para pelanggan. Kemodernan dan kemajuan MTs di Kabupaten Banyumas sebagai lembaga pendidikan islam ditandai dengan adanya berbagai komponen pendidikan yang dirancang dengan baik dan konseptual dilaksanakan dengan sungguh-sungguh melalui manajemen berbasis madrasah atau MBM.



DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga**, Pandji. *Manajemen Bisnis*. (Jakarta : Rineka Cipta.2000)
- Arcaro** ,Jarome S. Arcaro. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006).
- Arikunto**, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmani**, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Yogyakarta : Diva Press, 2012)
- Asmani**, Jamal Ma'mur. *Manajemen Efektif Marketing Madrasah Strategi Menerapkan Jiwa Kompetisi dan Sportifitas untuk Melahirkan Madrasah Unggulan*. (Yogyakarta : Diva Press, 2015)
- Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas**.2015. *Peringkat Sekolah/Madrasah Tingkat SMP, MTs, dan SMP Terbuka se Kabupaten Banyumas*.
- Danim**,Sudarwan.*Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010) cet. Ke-2.
- Daryanto**.*Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gaya Media, 2011) cet. Ke-1.
- Fathurrohmad**, dkk. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta, Teras, 2002).
- Fathurohman**,Muhammad dan Sulistyorini.*Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2014)
- Hadi**, Sutrisno. *Metodologi Research III*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hermino**, Agustinus.*Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan*. (Jakarta, Kompas Gramedia Building.2013).
- Hidayah** ,Nurul. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2016).
- Lembaga Negara RI**. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Hal. 7
- Maleong**,Lexy. J. *Metode Penelitian Kuantitatif*, cet. Ke 2 (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990)

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta, Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM) bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2003)

Mulyono, *Educational Leadership : mewujudkan Efektifitas Kepemimpinan Pendidikan*. (Malang, UIN Malang Press. 2009)

Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosda karya. 2005).

Muntohar, Prim Masrohan. *Manajemen Mutu Madrasah* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013)

Mustafa, Zaenal E.Q. 1992. *Microstat : Untuk Mengolah Data Statistik*. Yogyakarta : Andi Offset.

Ningrum ,Siti Irene Astuti Dwi, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

Nata,Abuddin. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2012).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah.

Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*.(Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004).

Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Rahman, Bujang. *Good Governance di Sekolah*. (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014). Hal. 119

Robbins, Stephen P.*Perilaku Organisasi*. Jilid 2. (Jakarta : Prenhallindo.1996)

Rodliyah,Siti. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah* (Jember, Pustaka Pelajar, 2013)

Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013)

Sembiring, M Gorky. *Menjadi Guru Sejati*. (Yogyakarta: Best Publisher.2009).

Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito. Hal 70

Sugiyono. 1998. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. Hal 250

Sugiono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* . (Bandung : CV. ALFABETA, 2013).

Suharsimi. Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1993).

Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003)

Sukmadinata, Nana Saodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Randakarya, 2005).

Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education, Management Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta : IRCOSoD, 2006)

Sallis, Edward. *Alih Bahasa Ali Riyadi, Ahmad & Fahrurozi*. (Yogyakarta : IRCOSoD, 2006)

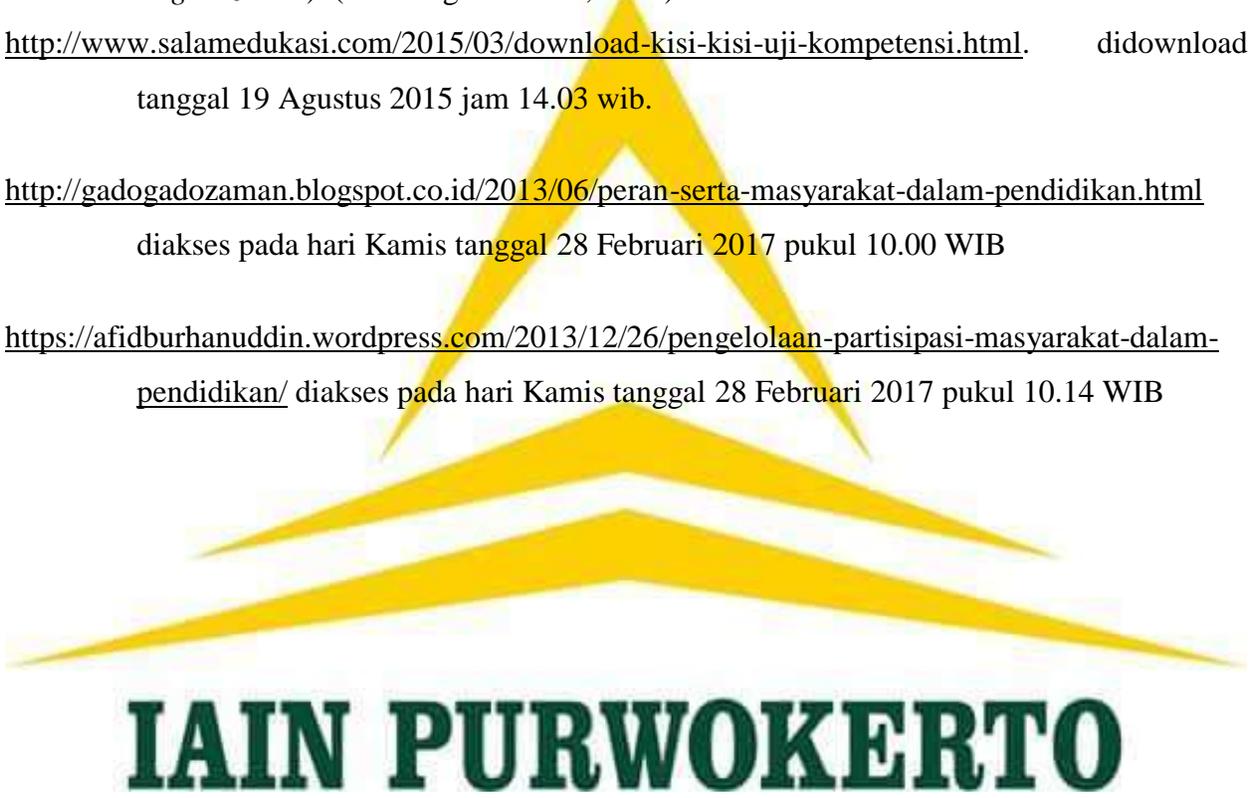
Surahmat, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, edisi VII. (Bandung : Tarsito, 1982).

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. (Bandung: Alfabeta, 2009)

<http://www.salamedukasi.com/2015/03/download-kisi-kisi-uji-kompetensi.html>. didownload tanggal 19 Agustus 2015 jam 14.03 wib.

<http://gadogadozaman.blogspot.co.id/2013/06/peran-serta-masyarakat-dalam-pendidikan.html> diakses pada hari Kamis tanggal 28 Februari 2017 pukul 10.00 WIB

<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/12/26/pengelolaan-partisipasi-masyarakat-dalam-pendidikan/> diakses pada hari Kamis tanggal 28 Februari 2017 pukul 10.14 WIB



IAIN PURWOKERTO